

**PENGGUNAAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR INTEGRAL TAK TENTU
DI KELAS XII 1 IPA SMA NEGERI 1 MEGAMENDUNG**

Rusmawati Damanik

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Megamendung

rdamanik.1971@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 Megamendung yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 13 pria dan 22 wanita. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Proses penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil belajar matematika meliputi kognitif, psikomotor dan afektif. Instrumen hasil belajar ranah kognitif adalah perangkat tes hasil belajar berbentuk essay yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Instrumen hasil belajar psikomotor adalah observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan instrumen hasil belajar aspek afektif berupa angket dengan model skala Likert. Dengan KKM 75, hasil belajar kognitif siklus I mencapai nilai rata-rata 79.67, dan ketuntasan klasikal 80%. Sedangkan hasil belajar aspek kognitif siklus II mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 86.54 dan ketuntasan klasikal 88.57%. Dengan KKM 75, hasil belajar aspek afektif siklus I mencapai rata-rata 79.93 dan hasil belajar afektif siklus II naik menjadi 85.82. Hasil observasi antusias belajar siklus I menunjukkan kenaikan *on task* dari 91.43 menjadi 93.97 dan penurunan *off task* dari 8.02 menjadi 3.49. sedangkan hasil observasi antusias belajar siklus II juga mengalami kenaikan dari *on task* 95.56 menjadi 97.78 dan hasil *off task* mengalami penurunan dari 4.44 menjadi 2.22. Hasil belajar psikomotor siklus I mencapai kenaikan dari 80.1 dan ketuntasan 88.57% menjadi 82 dan ketuntasan klasikal 97.14 siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 SMA N Megamendung. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan antusias belajar siswa.

Kata Kunci: *Students teams Achievement Divisions* (STAD), Hasil belajar, Integral Tak Tentu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika sehingga dapat dikatakan landasan utama sains dan teknologi adalah matematika.

Perkembangan teknologi dan informasi dipengaruhi perkembangan matematika yaitu teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Banyak yang telah disumbangkan matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Matematika merupakan objek yang paling

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------

penting di dalam sistem pendidikan di seluruh negara di dunia ini. Banyak aktivitas yang dilakukan manusia berhubungan dengan matematika. Menghitung, mengukur dan mengelompokkan adalah kegiatan yang kerap kali dilakukan yang berkaitan dengan matematika. Matematika berkaitan dengan bidang studi lain. Jika seorang siswa berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran lain. Kesulitan dalam belajar matematika dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurang berhasilnya proses belajar mengajar matematika yang telah dilakukan oleh guru dan siswa sehingga belum menjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang menjadi tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf kurikulum SMA N 1 Megamendung, kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Megamendung dari tahun pelajaran 2010/2011, 2011/2012 dan 2012/2013 memiliki nilai akhir semester yang dapat dilihat sbb: 1). Tahun pelajaran 2010/2011 dengan KKM 70, rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) Semester 1 adalah 70 dengan ketuntasan 50%, semester 2 adalah 65.5 tuntas 55%. 2). Tahun 2011/2012 dengan KKM 75, rata-rata UAS semester 1 adalah dengan 69 dengan ketuntasan 53%, semester 2 adalah 70 dengan ketuntasan 55%. 3) Tahun 2012/2013 dengan KKM 75, rata-rata UAS semester 1 adalah 70 dengan ketuntasan 60%, semester 2 adalah 70 dengan ketuntasan 63%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas XII IPA T.P 2013/2014 pada hari rabu, 5 Maret 2014 bahwa yang menjadi kesulitan siswa belajar matematika adalah matematika itu susah dimengerti, rumusnya susah, tidak menarik, dan membosankan. Melalui percakapan dengan guru matematika di SMA N 1 Megamendung proses

pembelajaran yang berlangsung pada kelas XII IPA 1 pada tahun 2011/2012, 2012/2013 yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Siswa sepertinya selalu “disuapi” materi pelajaran tanpa mencoba memberdayakan siswa untuk menemukan pengertian atau konsep. Guru menjelaskan materi dan menjelaskan penyelesaian soal-soal sementara siswa memperhatikan setelah selesai menjelaskan siswa diberi kesempatan mencatat yang dilanjutkan dengan pemberian latihan yang kemudian dibahas secara bersama-sama. Diperlukan usaha agar proses belajar mengajar lebih baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Proses belajar mengajar yang baik mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran yang baik. Salah satu alternatif solusi untuk masalah di atas adalah menerapkan model STAD. Siswa diharapkan antusias dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa sungguh mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk membuktikan apakah alternatif solusi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar maka perlu diadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pengelolaan pembelajaran dengan model STAD. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :Menemukan solusi agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar matematika, menguji pengelolaan pembelajaran pembelajaran STAD guna meningkatkan hasil belajar Integral pada siswa.

Schoenfeld dalam Uno Hamzah (2012, 130) mendefenisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan itu belajar matematika merupakan kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------

himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru yang selanjutnya membentuk himpunan baru yang lebih rumit. Menurut Suherman, dalam Anon menyebutkan pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa (2007;10). Karena itu perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yaitu sebagai berikut: (1). Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap) yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar. (2). Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral, Bahan yang akan dipelajari selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika (spiral melebar dan menaik). (3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. (4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Matematika adalah ilmu yang ditemukan dengan mengamati, menalar, menyelidiki, dalam keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial serta kehidupan sehari-hari, tentang struktur, ruang, perubahan, pola-pola dan proses untuk menemukan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. Dengan demikian hasil belajar matematika secara umum terdiri dari 3 aspek, yaitu: Hasil belajar kognitif yang meliputi: a) Kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma

secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah sehari-hari. b) Kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, serta menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 2) Hasil Belajar afektif meliputi: a) Memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian yang besar, minat dalam mempelajari matematika, ulet, percaya diri dalam memecahkan masalah matematika, konsep diri, nilai dan moral. 3) Hasil belajar psikomotor meliputi: Kemampuan merancang model matematika, memecahkan masalah, menyelesaikan model serta memberi penafsiran pada solusi yang diperoleh. Kemampuan mengkomunikasikan gagasan, tabel, diagram, simbol, grafik atau media lain untuk memperjelas masalah. Berdasarkan penjabaran di atas, hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai perubahan tingkah laku yang permanen setelah menerima pengalaman belajar dengan situasi dan kondisi tertentu meliputi; (1) kemampuan memahami, menjelaskan, mengaplikasikan, berbagai konsep matematika dalam pemecahan masalah, (2) kemampuan menalar pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika, menyusun bukti, serta menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, (4) mampu mengkomunikasikan gagasan, tabel, diagram, simbol, grafik atau media lain untuk memperjelas masalah. Hasil belajar tersebut dapat dicapai bila ada interaksi antara siswa dengan materi, kesesuaian dengan materi dan perkembangan intelektual siswa serta metode penyampaian yang tepat. Slavin dalam Taniredja (2011, 55) menyatakan bahwa "*cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic* (Pembelajaran model kooperatif mengacu kepada

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati)
---------	-------------	----------------	---------------------------

bermacam jenis metode pengajaran dalam, dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar). STAD dikembangkan oleh Slavin merupakan tipe kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal.

STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain. Konsep pembelajaran *STAD* merupakan penggabungan model pembelajaran dimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sebagai hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran dengan melalui lima tahapan model *STAD*. Di dalam kerja kelompok siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan penyelesaian sehingga diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam pembelajaran model *STAD* ini siswa di dalam kelompok didorong untuk berani berpartisipasi aktif melalui diskusi. guru berfungsi sebagai fasilitator memberikan arahan, bimbingan atau petunjuk, menyusun topik, membuat

pertanyaan, dan bahan penunjang agar siswa dapat menemukan jawaban sendiri serta dapat menyusun kesimpulan. Kelebihan yang diperoleh dari pembelajaran *STAD* antara lain: 1). Peningkatan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasikan dan menyatakan gagasan 2). Menanamkan sikap bahwa melalui diskusi merupakan suatu proses untuk meningkatkan pemahaman suatu materi pembelajaran 3). Mendorong siswa saling belajar dalam kelompok dan menyajikan suasana kerjasama yang baik yang akan mereka alami dalam kehidupan di masyarakat 4). Membiasakan koreksi diri dari sesama siswa dan memungkinkan siswa yang agak lemah dapat menyesuaikan diri. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran integrasi *STAD* adalah dua model pembelajaran kooperatif yang didesain dengan mengaktifkan siswa belajar dalam tim kecil yang heterogen untuk mencapai hasil belajar kognitif, dan afektif dengan difasilitasi dan bimbingan guru melalui tahapan: informasi, kerja kelompok, bimbingan guru, tes individu, skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) sebanyak dua siklus. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Untuk menguji instrumen hasil belajar kompetensi kognitif dan psikomotor digunakan validasi ahli (*expert judgment*) dan untuk kompetensi afektif menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penelitian dilakukan di kelas XII IPA 1 SMA N Megamendung Kab Bogor. Populasi adalah kelas XII IPA Tahun Pelajaran 2015/2015, sampel adalah kelas XII 1 IPA tahun Pelajaran 2014/2015.

Data penelitian diperoleh melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi, tes/kuis, angket dan catatan lapangan. Wawancara, dilakukan terhadap siswa pada pra penelitian untuk mengetahui beberapa kendala kesulitan belajar matematika yang dirasakan dan mengetahui harapan-harapan siswa berkaitan dengan belajar matematika. Disamping itu juga untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Observasi, dilakukan untuk mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian langkah langkah yang disusun

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------

dan tingkat keterlibatan siswa. Observasi juga dilakukan untuk mengamati guru dalam melaksanakan fase-fase pembelajaran dengan menggunakan STAD. kuis, dilakukan setelah satu tindakan selesai dengan soal essay 5 soal dan tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai satu siklus untuk mengukur kemampuan (kompetensi) siswa aspek kognitif berupa soal tes essay 5 soal. Angket, dilakukan untuk memperoleh data mengenai afektif. Angket berisi 40 pertanyaan dengan 5

skala yaitu SS (Sangat Setuju), S (setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Catatan lapangan, untuk menggali informasi tentang apa yang dilihat, di dengar dan dilakukan serta aspek lainnya yang belum terungkap selama kegiatan pembelajaran. Pemilihan teknik pengumpulan data harus tepat sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

o	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Guru	Kegiatan Selama PBM	Oservasi	Pedoman observasi Terhadap Guru
2	Siswa	Hasil Belajar Kognitif	Tes Tertulis	Perangkat Soal Tes
3	Siswa	Hasil belajar Afektif	Angket	Perangkat angket
4	Siswa	Hasil Belajar Psikomotor	Observasi	Perangkat observasi
5	Siswa	Antusiasme belajar	Observasi	Pedoman observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan proses pembelajaran pada tindakan pertama berlangsung dengan baik. Guru model sudah melakukan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang dibuat, suasana belajar baik karena terlebih dahulu sudah disosialisasikan model belajar STAD. Penggunaan media pembelajaran berupa *powerpoint* menolong di dalam penyampaian materi pelajaran, sistem pengelompokkan, sistem penghargaan kelompok dan individu serta alokasi waktu dilaksanakan dengan baik. Pengaturan tempat duduk juga dipersiapkan dengan baik. Saat penyampaian materi belajar siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Ketika acara diskusi siswa membentuk kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Beberapa kekurangan pada kegiatan belajar mengajar

siklus pertama ini masih perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus kedua. Kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar seperti pengaturan tempat duduk, sistem pengelompokan, dan alokasi materi. Pengaturan tempat duduk siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran siswa masih pada posisi individu belum bersama kelompok masing-masing sehingga siswa berdiskusi dan bertanya jawab tidak dengan anggota kelompok. Pengaturan tempat duduk sebaiknya diawali dengan kelompok masing-masing disamping menghindari pemborosan waktu untuk mencari teman kelompok juga membuat interaksi siswa di dalam kelompok sudah terjadi saat proses pembelajaran dimulai pada saat diskusi dan tanya jawab saat penyampaian materi

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------

berlangsung. Sistem pembagian kelompok masih perlu perbaikan, masih terlihat terjadi dalam tiga kelompok terdapat dominasi satu orang anggota kelompok sehingga terkesan menggurui dan mengakibatkan teman kelompok melamun bahkan membiarkan dominasi salah seorang anggota menyelesaikan seluruh pertanyaan pada LKS sehingga berdampak hasil kuis dan tes kognitif tidak seperti yang diharapkan. Sistem penghargaan berupa menuliskan nama anggota kelompok Tim Super di papan tulis selama pembelajaran tindakan kedua berlangsung sudah berlangsung dengan baik, siswa begitu bersemangat pada pembelajaran tindakan kedua. Sedangkan penghargaan individu yang dilakukan pada tindakan pertama berupa tepuk tangan dan pujian. Penghargaan ini perlu perbaikan pada tindakan berikutnya supaya lebih memuaskan peserta didik. Pembagian

a. Hasil Belajar Kognitif

waktu yang direncanakan pada RPP sulit untuk dilaksanakan karena langkah-langkah pada STAD begitu banyak dan materi integral membutuhkan waktu analisa yang lama dan pengetahuan materi prasyarat yang banyak sehingga perlu mengulang akibatnya memakan waktu. Pelaksanaan tes hasil belajar kognitif dan pengisian angket hasil belajar afektif pada tindakan ketiga siklus pertama secara umum sudah baik. Masalah-masalah yang timbul pada saat pelaksanaan sudah dapat diatasi dengan baik. Sedangkan observasi hasil belajar psikomotor telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dalam kelompok berlangsung yang dilanjutkan dengan penilaian dalam bentuk tes kognitif. Pengolahan dan analisis data hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 Megamendung siklus sudah dilakukan. Hasil belajar tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Rekapitulasi	Hasil Belajar	
	Pra Siklus	Siklus I
Rata-Rata	65.5	79.67
Jumlah Ketuntasan Individu	19	31
Prosentase Ketuntasan Individu	55%	80%

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I



Data hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa rentang nilai siswa adalah 60.00 – 85.00 dengan nilai rata-rata kelas 79.67. Siswa yang sudah mencapai KKM (75) berjumlah 31 dari 35 siswa atau 80% siswa sudah tuntas belajar. Prosentase tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal minimal 75%.

b. Hasil belajar afektif

Data hasil belajar afektif menunjukkan bahwa rentang nilai siswa

adalah 72 - 87,4. Nilai rata-rata kelas hasil belajar afektif adalah 79.93 yang berarti sudah memenuhi KKM yaitu 75.

c. Hasil Belajar Psikomotor

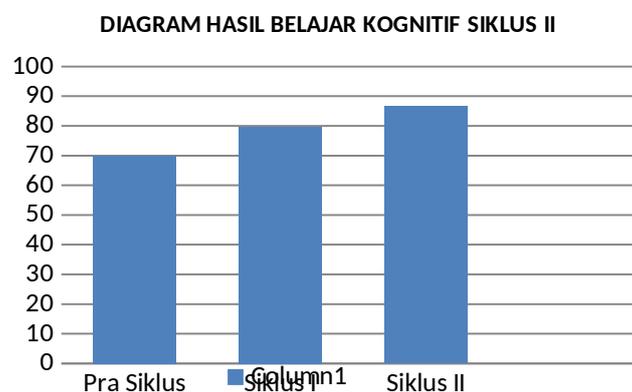
Data hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa rentang nilai siswa adalah 72 - 87.7 dengan nilai rata-rata kelas 80.1. Siswa yang sudah mencapai KKM (75) berjumlah 31 dari 35 siswa atau 88.6% siswa sudah tuntas belajar. Prosentase tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal minimal 75%.

Pembahasan

a. Hasil belajar Kognitif.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil belajar Kognitif

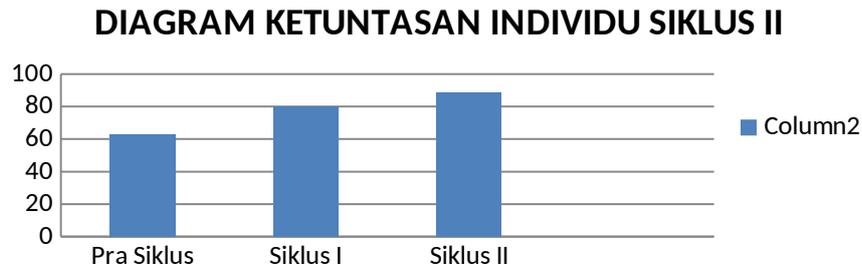
Hasil Rekapitulasi	Hasil Belajar Kognitif		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	70	79.67	86.54
Jumlah Ketuntasan Individu	19 dari 35	31 dari 35	34 dari 35
Prosentase Ketuntasan Individu	63	80	88.57



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram seperti gambar berikut:

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------

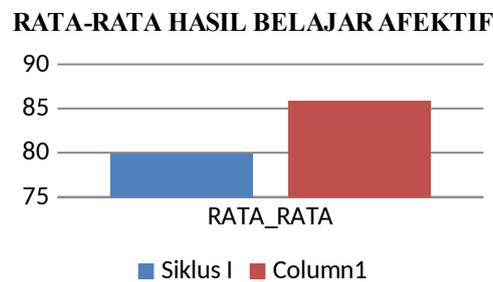


Gambar 4. Diagram Ketuntasan Individu Siklus II

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil Rekapitulasi	Hasil Belajar Afektif	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	79.93	85.82

Tabel di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram seperti gambar berikut:



Gambar 5. Rata-rata hasil Belajar Afektif

Data hasil belajar afektif siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 79.93 pada siklus I menjadi 85.82 pada siklus II dan nilai rata-rata

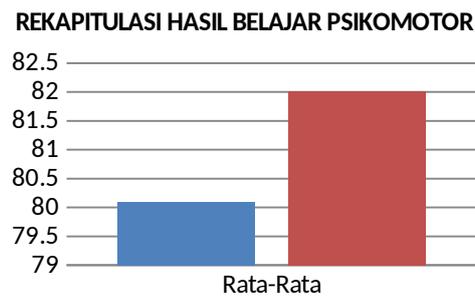
kedua siklus tersebut sudah memenuhi kriteria nilai rata-rata kelas minimal 75 yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan PTK.

b. Hasil Belajar Psikomotor

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil belajar Psikomotor

	Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	80.10	82.01
Jumlah Ketuntasan Individu	31	35
Prosentase Ketuntasan Individu	88.57%	100%

Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siklus II dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor

Data hasil belajar psikomotor yang merupakan gabungan nilai dari dua tindakan dalam satu siklus menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas naik dari 88.01% pada siklus I menjadi 97.14% pada siklus II. Prosentase ketuntasan individu juga mengalami kenaikan dari 88.57% menjadi 100% pada siklus II.

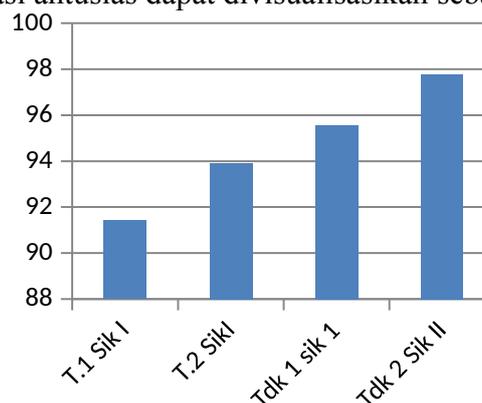
Salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif STAD adalah

siswa cepat memahami materi yang dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat. Pembelajaran psikomotor yang meliputi aspek psiko (kognitif) dan aspek motor (gerakan dan koordinasi antara otak dan anggota badan) telah dilaksanakan dalam penelitian ini dan data hasil belajar psikomotor yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan

Antusias Belajar Siswa

Siklus I		Siklus II					
Tindakan 1		Tdk 2		Tindakan 1		Tindakan 2	
<i>Off task</i>	<i>On task</i>						
8.5	91.	6.0	93.	4.4	95.	2.2	97.7
7	43	3	97	4	56	2	8

Rekapitulasi antusias dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 7. Rekapitulasi Antusias

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 dan 2 menemukan bahwa hasil pengamatan aktifitas/antusiasme siswa pada siklus 1 dan 2 yang diamati oleh

observer selama 4 pertemuan dalam 2 siklus dihasilkan nilai secara rinci yang divisualisasikan pada tabel dan grafik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, dan data refleksi setiap siklus maka penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif STAD pada pembelajaran matematika menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII 1 SMA N 1 Megamendung. Ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan PTK dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif naik dari 63% pada pra Siklus meningkat menjadi 80% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 88.57% pada siklus II, rata-rata hasil belajar afektif naik dari 79.93% menjadi 85.82%. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor naik dari 88.01% menjadi 97.14%. Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (STAD) mempunyai urutan sebagai berikut: penyampaian materi atau pemberian stimulus dengan media pembelajaran, mengerjakan LKS dalam kegiatan kelompok dibimbing oleh guru bagi yang membutuhkan dan menyajikan hasil pekerjaan kelompok dan kelompok lain menanggapi, kesimpulan, pelaksanaan kuis, perhitungan skor individu dan kelompok, pemberian penghargaan individu dan kelompok, serta mengadakan refleksi. Model pembelajaran kooperatif

STAD mampu meningkatkan antusias belajar siswa untuk terlibat dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis, meningkatkan komitmen siswa, membiasakan siswa bersaing secara sehat, meningkatkan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan hasil pekerjaan didalam kelompok maupun di depan kelas, serta meningkatkan kemampuan akademis baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Guru sebaiknya mempelajari dan melaksanakan PTK guna dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibutuhkan pembinaan dari ahli untuk membimbing guru-guru sehingga dapat menambah wawasan guru dan meningkatkan kompetensi guru. Pemerintah diharapkan serius menerapkan syarat melakukan PTK sebagai syarat untuk kenaikan pangkat atau golongan sehingga guru-guru tedorong untuk mempelajari dan melakukan PTK guna perbaikan hasil belajar. Guru dapat diharapkan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran STAD dan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------

- TukiranTaniredja, 2011. Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran novatif*. Purwokerto:Alfabeta
- Warsono, Hariyanto. 2009. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Rosdakarya.
- Yufiarti.2009. *Psikologi Pendidikan dan Penerapannya*, Jakarta: CHDC.
- Uno Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Penggunaan... (Rusmawati
---------	-------------	----------------	--------------------------